

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PELATIHAN MASYARAKAT PEDULI HIPERTENSI DI KELURAHAN JATIBENING RW 02 BEKASI

Asep Barkah¹, Achmad Fauzi², Chusnul Chotimah³

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 13 Mei 2020

Disetujui: 26 Juni 2020

KONTAK PENULIS

Asep Barkah

Prodi Keperawatan,

STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*) karena termasuk yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Permasalahan Mitra dan Solusi Jumlah Kasus Hipertensi yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan di Kecamatan Jatiasih. Mengingat kasus Hipertensi lebih banyak didapatkan pada wanita dan tingginya kasus Hipertensi pada lansia. Metode yang digunakan adalah dengan melihat prosentase dari kuesioner pre dan post yang dibagikan ke peserta apakah adanya peningkatan setelah diberikan pelatihan tentang kepedulian tentang hipertensi.

Metode: Metode yang digunakan adalah dengan melihat prosentase dari kuesioner pre dan post yang dibagikan ke peserta apakah adanya peningkatan setelah diberikan pelatihan tentang kepedulian tentang hipertensi.

Hasil: Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai: 1. Teori hipertensi 2. Latihan cara tensi ke kader 3. Praktek pemeriksaan tensi. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab.

Kesimpulan: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.

Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang terjadi seluruh dunia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2013, menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah orang yang menderita hipertensi dari 600 juta pada tahun 1980 menjadi 1 miliar pada tahun 2008. Di perkirakan akan terus meningkat pada tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi.

Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus dan hipertensi. Prevalensi hasil pengukuran tekanan darah, Hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Berdasarkan data didapatkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2015 sebesar 204.213 kasus, pada tahun 2016 sebesar 225.305 kasus, dan pada tahun 2017 sebesar 229.365 kasus. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi, angka kejadian penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebanyak 6.892 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 7.879 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 20.884 kasus. Kasus Hipertensi paling tinggi di Puskesmas Jatibening Bekasi dengan urutan ke-7 dengan jumlah 1.298). Berdasarkan data yang di dapatkan dari pengambilan data awal oleh

peneliti di Puskesmas Jatibening Bekasi, pasien hipertensi pada tahun 2018 sebanyak 1.632 kasus dan data 3 bulan terakhir pada bulan Januari-Maret tahun 2019 sebanyak 760 kasus. Dari data yang diperoleh 10 penyakit tidak menular, hipertensi berada di posisi pertama. Hasil observasi di Puskesmas Merdeka Palembang fenomena dan kasus Hipertensi cukup banyak. Kunjungan pasien hipertensi di Puskesmas Jatibening Bekasi paling tinggi di antara 9 penyakit tidak menular lainnya yang ada di Puskesmas Jatibening Bekasi.

Mengingat tingginya angka kejadian Hipertensi yang ditemukan di sarana pelayanan kesehatan dan tingginya kasus hipertensi terutama pada wanita yang belum terjangkau pelayanan kesehatan maka perlu lebih memprioritaskan program pencegahan dan penanggulangan Hipertensi di masyarakat terutama pada wanita yang belum memasuki masa usia lanjut/ lansia (<60 tahun) di Kecamatan Jatibening. Kegiatan ini merupakan model pembinaan bagi ibu-ibu yang belum berusia 60 tahun (lansia) untuk menambah wawasan dan pemahaman wanita tentang penyakit Hipertensi. Kegiatan ini akan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pencegahan penyakit Hipertensi. Pelaksanaan kegiatan Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) dilakukan bekerja sama dengan 2 (dua) posyandu di Kecamatan Jatibening. Hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra disepakati upaya pencegahan penyakit Hipertensi akan dilakukan dengan

strategi pelatihan masyarakat peduli Hipertensi yang bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang penyakit Hipertensi (2) Meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam mencegah penyakit Hipertensi (3) Peningkatan keterlibatan perguruan tinggi dalam menyusun buku saku dan leaflet tentang pencegahan Hipertensi.

Permasalahan Mitra dan Solusi Jumlah Kasus Hipertensi yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan di Kecamatan Jatibening. Mengingat kasus Hipertensi lebih banyak didapatkan pada wanita dan tingginya kasus Hipertensi pada lansia, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan masyarakat peduli Hipertensi pada ibu-ibu yang belum memasuki masa lansia (<60 tahun) agar dapat melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit Hipertensi. Dan melibatkan masyarakat Kecamatan Jatiasih sebagai mitra untuk melanjutkan program peduli hipertensi.

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah lansia Dan Keluarga Lansia dengan hipertensi. pelaksanaan ini melibatkan mitra dari puskesmas yaitu bidan desa dan masyarakat Kecamatan Jatiasih.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah dengan melihat persentase dari kuesioner pre dan post yang dibagikan ke peserta apakah adanya peningkatan setelah diberikan pelatihan tentang kepedulian tentang hipertensi. Pengabdian Masyarakat dilakukan bekerja sama dengan

masyarakat Kecamatan Jatibening Bekasi. Hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra disepakati upaya pencegahan penyakit Hipertensi akan dilakukan dengan strategi pelatihan masyarakat peduli Hipertensi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang belum berusia 50 tahun dengan harapan dapat melakukan upaya pencegahan penyakit Hipertensi sebelum lansia

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan peserta berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Senin tanggal 19 Februari 2020 dari pukul 07.30-13.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang dan lokasi penyelenggaraan di RW 02 Jatibening.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai: 1. Teori hipertensi 3. Latihan cara tensi ke masyarakat 3. Praktek pemeriksaan tensi. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1. Keberhasilan target jumlah peserta 2. Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat ini 3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan 4. Interaksi Tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta dapat tercapai. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Adanya interaksi Tanya jawab dari peserta yang antusias maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Dan latihan/praktek terapi tertawa peserta dapat mengulangi lagi apa yang telah dipraktekkan oleh tim pengabdian masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aziza, Lucky. 2007. Hipertensi The Silent Killer. Jakarta: Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia

Udjianti, Wajan. 2011. Keperawatan Kardiovaskular. Jakarta: Salemba Medika.

Kowalski, Robert. 2010. Terapi

Hiperetensi: Program 8 minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. Alih Bahasa: Rani Ekawati. Bandung: Qanita Mizan Pustaka

Astuti, 2012. Hubungan Hipertensi dan Stroke. Universitas Negeri Surakarta

Depkes RI, 2012. Masalah Hipertensi di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta

Mancia, Guiseppe, dkk, 2013. 2013 ESH/ESC Guidelines For The Management of Arterial Hypertension. Journal of Hypertension

Herwati, Wiwi Sartika
Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet Dan Kebiasaan Olah Raga
Dipadang Tahun 2011 Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2013 - Maret 2014, Vol. 8, No. 1
file:///C:/Users/Operator%20B/Downloads/118-241-1-SM.pdf. Di Akses Tanggal 10 Oktober 2017